

**METODE PEMBELAJARAN *DARING* MENGGUNAKAN APLIKASI
ONLINE PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SMPIT AZ-ZAHRA SRAGEN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

YUKA KHOLYSSA MAULY
G000160016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PEMBELAJARAN *DARING* MENGGUNAKAN APLIKASI ONLINE PADA
MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMPIT AZ-ZAHRA SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

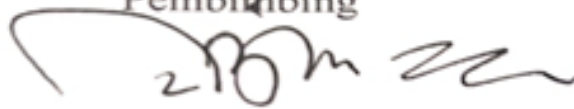
YUKA KHOLYSSA MAULY

G 000 160 016

Telah diperiksa disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN
METODE PEMBELAJARAN *DARING* MENGGUNAKAN APLIKASI ONLINE PADA
MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMPIT AZ-ZAHRA SRAGEN

OLEH :

YUKA KHOLYSSA MAULY
G 000 160 016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

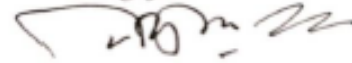
Pada hari Jumat, 19 Juni 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)

Penguji I



(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.)
NIDN. 0601095901

2. **Nurul Latifatul Inayati S.Pd.I., M.Pd.I**
(Anggota I Dewan Penguji)



Nurul Latifatul Inayati, S. Pd.I. M. Pd.I

NIDN. 0613108801

3. **Istanto, S.Pd.I., M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)

Penguji III



(Istanto, S.Pd.I., M.Pd.)
NIDN. 0626058401

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi artikel ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2020

Penulis
PUSKITA KEMAH
PUSKITA KEMAH
PUSKITA KEMAH
6000
Yuka Kholysa Mauliy
NIM. G 000 160 016

METODE PEMBELAJARAN *DARING* MENGGUNAKAN APLIKASI ONLINE PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMPIT AZ-ZAHRA SRAGEN

Abstrak

Virus Corona melanda seluruh negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Sehingga pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara langsung dan bertatap muka di dalam kelas dialihkan menjadi pembelajaran secara online atau daring. Hal ini juga sesuai dengan permendikbud yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia bahwa untuk menghambat penyebaran virus Corona pembelajaran dialihkan menjadi belajar online atau daring di rumah masing-masing. Di SMPIT Az-Zahra juga menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi online seperti Zoom, Whatsapp Group, Google Form, dan Voice Note pada mata pelajaran, aplikasi Whatsapp dirasa paling cocok untuk menerapkan pembelajaran daring di SMPIT Az-Zahra Sragen aplikasi tersebut merupakan yang paling banyak digunakan oleh guru karena aplikasi ini sudah familiar digunakan oleh siswa maupun guru sehingga lebih mudah untuk mengaplikasikannya. Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui wawancara online menggunakan Google Form kepada seluruh guru di SMPIT Az-Zahra Sragen. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan satu-satunya metode yang dapat diterapkan pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, guru dapat mengevaluasi siswa melalui penugasan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan secara online, tetapi sebagian guru juga menilai bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena adanya kendala pada kekuatan sinyal dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa berupa gadget atau laptop pribadi, kebiasaan siswa dalam melakukan belajar daring, hingga pada absensi siswa. Pemanfaatan aplikasi online juga disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan.

Kata Kunci : pembelajaran daring, aplikasi online, pandemi covid-19

Abstract

The corona virus is sweeping across the globe, including Indonesia. So that learning process was initially done directly in the classroom became online learning or daring, it would also correspond to dictating to the ministry of Indonesian education that to hinder the spread of the corona virus, so Learning has been converted into online learning or daring at home. At Az-Zahra Sragen Integrated Islamic Junior High School is also applies online learning methods by taking advantages of online applications such as zoom, whatsapp group, Google form and voice note on the subject. Whatsapp application is the most appropriate for applying online learning at the Az-Zahra Sragen Integrated Islamic Junior High School, This application is the most used by the teacher because it is familiar to both students and teachers and so therefore easier to implement. The study was done with a survey through online interviews using Google form to all teachers at the Az-Zahra Sragen Integrated Islamic Junior High School. The Data result that the researchers has been obtained is indicate that online learning is the only applicable method for the current covid-19 pandemic conditions, teachers can evaluate students by recourse to see how far the student's understanding of receiving materials is online, But some teachers also judge that

online learning is less effective because there are a problem with signal power and the student's facility of personal laptop gadgets, the student's habit of doing online study, Up to student absences. The use of online applications is also adjusted to what materials will be presented.

Keyword: online learning. online application, covid-19 pandemic.

1. PENDAHULUAN

Seluruh unsur yang berhubungan dengan pendidikan selalu berupaya ditingkatkan kualitasnya untuk menjadi yang lebih baik karena pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat utama untuk kebutuhan bangsa. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional yang berisi tentang kewajiban penerus bangsa untuk memiliki keahlian dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan memiliki kecakapan yang kritis untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada (**Muhibbin, 2015**). Diperlukan metode yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal (**Subroto, 1997**). Jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (**Sanjaya, 2005**).

Masa pandemi *Covid-19* dimulai pada akhir bulan Januari 2020 muncul karena wabah virus *Corona* yang bersumber dari kota Wuhan, China. Virus *Corona* merupakan *mikroorganisme* yang menimbulkan gangguan pernapasan berawal dari gejala yang ringan sampai berat, masa inkubasinya antara 6 sampai 14 hari, penyebaran virus ini sangat mudah dan cepat sekali karena bisa melalui hubungan langsung dengan manusia lain yang telah terinfeksi, maka dari itu semua kegiatan yang melibatkan perkumpulan dengan banyak orang dihentikan dan dialihkan menjadi WFH atau bekerja dari rumah guna menghambat penularan dan penyebaran *Covid-19* (**Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020**).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui permendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan kebijakan tentang rangkaian pembelajaran dalam keadaan darurat penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi sekolah *online* atau *daring* di rumah masing-masing, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan secara *daring*. Bersamaan dengan ketetapan yang mewajibkan proses belajar secara *online* menjadikan tidak sekedar berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk hanya belajar, tetapi juga memberikan pengaruh kemampuan para pendidik yang terpenting dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran

(Rusdiana, 2020) Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menerapkan pembelajaran *daring* dengan menggunakan beberapa aplikasi di internet maupun android. Adanya perkembangan zaman terdapat pula kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada dunia pendidikan maupun dalam bidang yang lain. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) dalam tuntutan kurikulum 2013 sekarang ini. Penilaian dari hasil belajar diharapkan untuk membantu siswa dalam menambah kecakapan berfikir secara kritis (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*), karena jika siswa mampu untuk berfikir tingkat tinggi maka hal itu juga akan mendorong untuk berfikir secara luas dan mendalam pada materi yang dipelajari (Fanani, 2013)

Heru Purnomo memaparkan tulisan dalam pikiran rakyat *network* kegiatan belajar dari jauh menggunakan metode pembelajaran *daring* dengan cara seorang guru memberikan tugas *online* untuk para siswa lewat aplikasi *Whatsapp Group* atau aplikasi lainnya yang dipandang efektif ketika adanya masa pandemi seperti saat ini. Seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran *daring* di rumah dengan berbagai macam cara, misalnya dengan ceramah *online*, melalui video belajar yang disampaikan menggunakan *Whatsapp Group*, ada pula yang menggunakan informasi media elektronik tidak berbayar dari banyak sumber (Ashari, M. 2020).

Belajar dari rumah tidak menjadikan suatu permasalahan karena kegiatan belajar bisa dilaksanakan tanpa terikat ruang dan waktu, terlebih dengan situasi saat ini yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat serta ditunjang menggunakan fasilitas internet sehingga belajar bisa dilakukan dengan sistem *daring*, dan kegiatan belajar bisa berlangsung di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020)

Kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung melalui *online learning* atau *daring* dengan siswanya. Guru harus bisa memberikan sarana kepada siswanya untuk melanjutkan materi sesuai dengan jadwal sekolah masing-masing yang telah ditetapkan. Pembelajaran *online learning* ialah kegiatan belajar yang memakai teknologi, dimana peserta didik berusaha untuk menyelesaikan banyak tugas dan mengangkat keputusan pada setiap waktu (Gunawan, 2020)

Salah satu tujuan pembelajaran *online* adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat peserta didik secara *online* dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja, hal ini menguntungkan peserta didik yang

berinteraksi dalam program *online*, salah satunya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran seperti kelas tradisional (Davies, 2005). Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran *online* adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa terutama untuk menentukan jadwal belajar *online* dengan tidak mementingkan waktu dan lokasi (Bower, 2015)

Saat ini dunia baru menghadapi pandemi Covid-19 tetapi lembaga pendidikan harus tetap berlangsung walaupun menggunakan metode pembelajaran *daring*, yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilakukan tidak harus bertatap muka secara langsung tanpa terikat ruang dan waktu (Albitar Septian, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani tentang Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 dapat disimpulkan bahwa bagian dari teknologi informasi sangat menolong proses belajar secara *daring* atau *online* di masa wabah virus Corona Covid-19 jadi segala proses belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan walaupun Negara Indonesia baru berusaha menghadapi pandemi virus Corona Covid-19, semua proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan dari kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju, internet bisa mempertemukan guru dan siswa melalui aplikasi *elearning*, *Whatsapp*, *Google Class*, aplikasi *Zoom* maupun *Youtube* (Roida Pakpahan, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui *Google Form* kepada seluruh tenaga pendidik di SMPIT Az-Zahra Sragen pada masa pandemi Covid-19 guru menerapkan metode pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *online* diantaranya adalah *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Google Form*, *Talaqi Online Voice Note*, karena aplikasi tersebut sudah familiar atau terbiasa digunakan oleh guru maupun siswa sehingga akan lebih mudah jika pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi tersebut dibanding harus terlebih dahulu mempelajari cara penggunaan aplikasi lain yang belum tentu guru maupun siswa cepat untuk memahami cara penggunaannya.

Dari keterangan diatas penulis jugamemeperoleh hasil data informasi tentang metode pembelajaran apa saja yang cocok digunakan saat menerapkan belajar *daring* pada masa pandemi seperti waktu ini, kemudian hasil data yang diperoleh peneliti juga menunjukkan beerapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa, materi apa saja yang disampaikan, bagaimana hasil

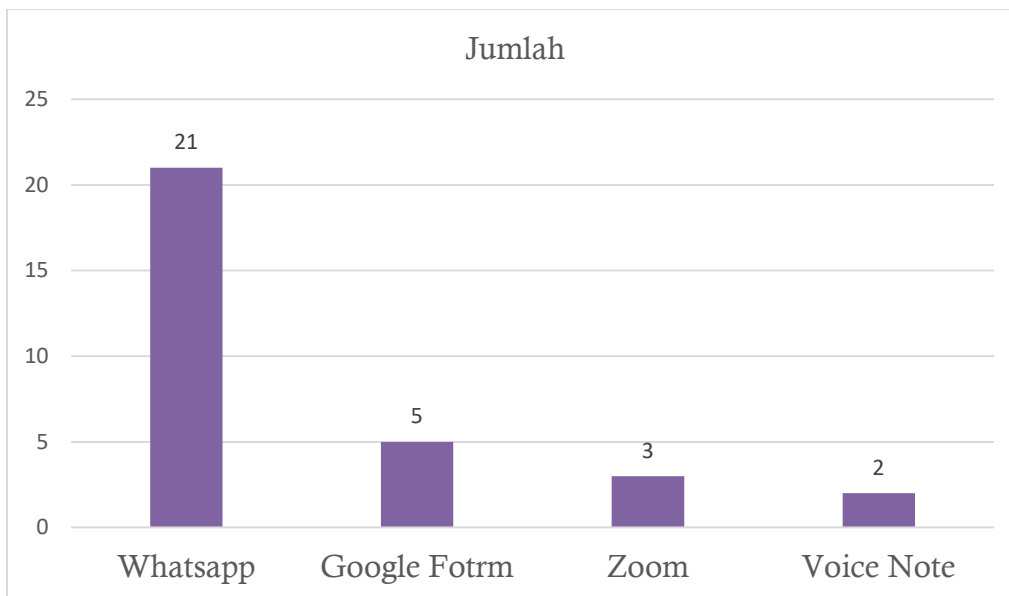
belajar siswa, dan berapa kali pertemuan guru dengan siswa melakukan belajar *online* saat diberlakukannya metode pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *online*.

2. METODE

Penulisan ini memakai jenis penelitian *eksploratif* yang diuraikan secara *kualitatif*. Pengumpulan data *primer* yang digunakan dalam kegiatan penelitian di lokasi penelitian adalah observasi wawancara menggunakan *Google Form* dengan para responden atau narasumber wawancara yaitu tenaga pendidik di SMPIT Az-Zahra Sragen untuk memperoleh informasi berbentuk opini terkait pembelajaran *daring* yang dilaksanakan. Wawancara *online* dilakukan kepada seluruh tenaga pendidik sebanyak 21 orang guru. Instrumen yang digunakan berupa angket yang kemudian diisi secara *online* menggunakan aplikasi *Google Form*. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara *online* tersebut adalah tentang pelaksanaan pembelajaran *daring*, metode dan aplikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan kendala apa yang dialami guru saat pembelajaran *daring*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang langkah pencegahan menyebarnya virus *Corona* maka pendidikan di Indonesia dialihkan menjadi *daring* atau belajar *online* agar tetap aman di rumah masing-masing (Gunawan, 2020). Pembelajaran *daring* dari rumah yang diterapkan oleh SMPIT Az-Zahra Sragen memanfaatkan berbagai macam aplikasi *online* yang telah tersedia agar proses belajar berjalan secara maksimal. Penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar secara *daring* di SMPIT Az-Zahra Sragen serta mengetahui teknologi informasi berupa aplikasi *online* apa saja yang digunakan.



Gambar 1. Aplikasi *online* yang digunakan untuk pembelajaran *daring* di SMPIT Az-Zahra Sragen.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa seluruh guru sebanyak 21 orang menerapkan pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Pada Gambar 1 menunjukkan aplikasi *online* yang dimanfaatkan untuk pembelajaran *daring*, berdasarkan data sebanyak 21 orang guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan pembelajaran *daring* akan tetapi ke 21 orang guru tersebut juga memakai aplikasi yang lain untuk lebih menunjang kegiatan belajar menjadi lebih maksimal, 5 orang guru menggunakan aplikasi *Google Form*, 3 orang guru memanfaatkan aplikasi *Zoom*, dan 2 orang guru menggunakan *Voice Note*. Hal ini dikarenakan bahwa aplikasi *Whatsapp* dimiliki oleh guru maupun siswa di *handphone* nya masing-masing sehingga lebih mudah digunakan untuk guru menyampaikan materi dan tugas kepada siswa dengan cara mengimkan nya ke *Whatsapp Group*.

Whatsapp adalah layanan perangkat lunak yang didesain untuk mengirim pesan yang menjadikan kita dapat saling memberi pesan tidak menggunakan pulsa sms, karena *Whatsapp* memungut biaya dari paket data internet sama halnya untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan *online* yang lain, *Whatsapp* masih menjadi layanan *chatting* yang banyak digunakan (Rani Suryani, 2017).

Melalui *Whatsapp* kita dapat menyiarkan kabar dalam waktu yang singkat dengan menggunakan pesan siaran atau pesan kelompok, kemampuan *Whatsapp* sebagai alat pembelajaran sangat tinggi, menggunakan aplikasi yang lebih banyak dipakai dari aplikasi *chatting* lain. Dengan berbagai macam fungsi, sarana dan bantuan yang sudah ada maka bisa memudahkan kita untuk berhubungan dan mendapatkan kawan baru tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk menyampaikan materi pelajaran berserta tugasnya dengan cara mengirim melalui *Whatsapp group* yang kemudian para siswa menyelesaikan tugas tersebut dan dikirim kepada guru dalam waktu yang telah ditentukan (**Gunawan, 2020**).

Aplikasi *Whatsapp* menjadi yang paling banyak digunakan dan efektif untuk pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*, guru maupun siswa sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran *daring* ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amry pada tahun 2014 dalam *The impact of Whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom*, pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran *daring* memiliki dampak yang positif karena siswa lebih senang ketika belajar memanfaatkan aplikasi inovatif yang menggunakan *gadget* sehingga memiliki dampak positif yang tinggi terhadap hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan (**Amry, A. B. 2014**).

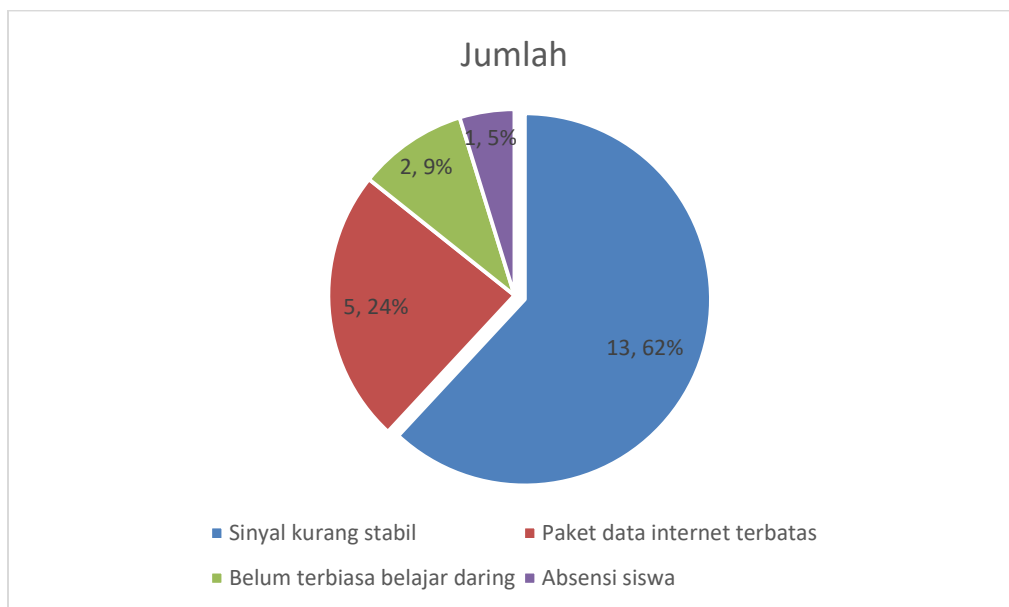
Berdasarkan Gambar 1 data diatas menunjukkan bahwa selain menggunakan aplikasi *Whatsapp*, sebanyak 5 orang guru memanfaatkan aplikasi *Google Form*, merupakan aplikasi milik *Google* yang penggunaanya mudah untuk diakses (**Dindin Jamaluddin, 2020**). Digunakan untuk proses evaluasi siswa setelah menerima materi secara online oleh guru mata pelajarannya masing-masing dengan cara mengirimkan kuesioner yang berisikan tugas, kemudian siswa diperintahkan untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan jawaban pada kolom yang telah tersedia di kuesioner tersebut. Dalam satu mata pelajaran dapat memanfaatkan beberapa *platform* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan *platform* tersebut menjadi alternatif yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran secara *daring*.

Google Form memiliki keunggulan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran *daring* diantaranya adalah memiliki berbagai macam jenis tes yang dapat digunakan seperti, tes dengan pilihan jawaban ganda, ceklis, atau dengan jawaban panjang. Aplikasi ini juga mempunyai tampilan yang menarik dengan banyaknya *template* sehingga bisa lebih berwarna, dan juga mempunyai fasilitas kepada penggunaanya untuk menambahkan gambar atau foto. Dalam proses belajar mengajar menggunakan aplikasi ini siswa dapat mengirimkan tanggapan atau jawabannya secara cepat dan dimanapun tempatnya (**Hamdan Husein Batubara, 2016**).

Hasil penelitian Rizal Fauzi mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan *Google Form*, sampai kepada tahap implementasi penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efesiensi, daya tarik dan desain tampilan. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *Google Form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian di SMP Negeri 1 Lembang (**Muhammad Rizal Fauzi, 2014**).

Pembelajaran *daring* juga dapat dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melakukan *Video Conference* antara guru dengan siswa. *Zoom* tidak hanya dapat digunakan untuk melakukan *Video Conference* dengan satu atau dua orang saja tetapi mencapai 100 orang anggota sehingga aplikasi ini cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran *daring* dengan seluruh anggota kelas di SMPIT Az-Zahra yang berjumlah 32 orang siswa. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, berbagi file walaupun sedang melakukan video sehingga pembelajaran dapat berlangsung seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya (**Gunawan, 2020**). Tetapi menurut Sharma Adamnya dalam artikelnya pada tahun 2020 menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* masih diragukan dalam tingkat keamanannya di beberapa negara, bahkan *Google* melarang pegawainya menggunakan aplikasi tersebut untuk rapat secara *online* (**Sharma Adamnya, 2020**).

Pada gambar 1 juga menunjukkan data bahwa sebanyak 2 guru di SMPIT Az-Zahra Sragen menggunakan *Voice Note* dalam pembelajaran *daring*. Digunakan pada mata pelajaran Tahfidz supaya guru dapat menerapkan metode *Talaqi* untuk mendengarkan setoran hafalan Al-Qur'an siswa, juga digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar siswa dapat mengirimkan rekaman suara berupa tugas ketika membaca teks berbahasa Inggrisnya, apakah sudah tepat atau belum.



Gambar 2. Permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran *daring*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa permasalahan yang banyak dihadapi adalah kurang stabilnya sinyal saat pembelajaran *daring*. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 62% menyatakan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* maupun mengumpulkan tugas yang telah diberi dengan tepat waktu dikarenakan sinyal yang kurang stabil, terkadang sampai hilang sama sekali tidak ada sinyal. Tak hanya itu, selama melakukan *Work From Home* dengan menerapkan pembelajaran *daring* ini juga membutuhkan paket data yang memadai, sebanyak 24% guru mengeluhkan hal itu. Pada kenyataannya terutama pada siswa sering kehabisan paket data internet disebabkan oleh faktor ekonomi pada masa pandemi seperti saat ini. Semua aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *daring* memakan banyak biaya untuk kuota internet, terlebih untuk penggunaan aplikasi *Zoom* berupa *Video Conference*. Dan

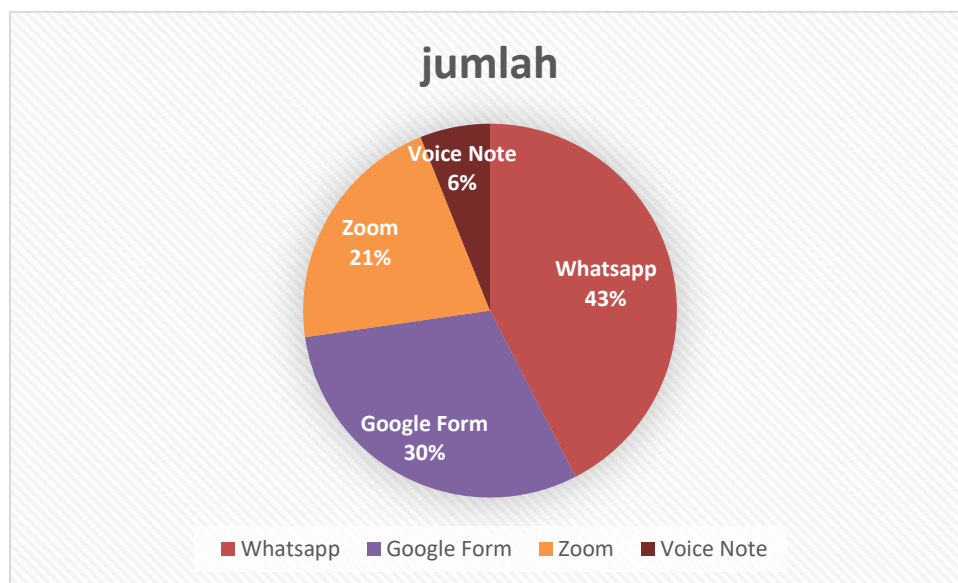
sebanyak 5% guru mengeluhkan tentang absensi siswa atau kehadirannya dalam pembelajaran *online* dikarenakan oleh beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas. Hal ini menjadikan guru maupun siswa menjadi terhambat untuk menyampaikan serta menerima materi pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *daring* dilakukan secara tiba-tiba seiring dengan adanya Virus *Corona* ini, hal itu menyebabkan baik siswa maupun guru belum terbiasa dan sepenuhnya mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar secara *online*. Sebanyak 9% guru menyatakan bahwa siswa maupun guru nya sendiri belum terbiasa melakukan pembelajaran secara *online* terlebih untuk penggunaan aplikasi *Zoom Video*. Masalah kebiasaan ini menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam suatu pembelajaran, jika guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, maka faktor dasar untuk menerapkan pembelajaran *online* telah terpenuhi dan mendukung kesuksesan kegiatan belajar *daring* (Dindin Jamaluddin, 2020). Untuk menangani permasalahan tersebut akhirnya guru di SMPIT Az-Zahra Sragen lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp* supaya kegiatan belajar *daring* tetap bisa terlaksana secara baik.

Dilakukan upaya untuk menanggulangi berbagai kendala yang muncul saat dilakukannya pembelajaran *daring* sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, saat terjadi kendala terhadap siswa berupa sinyal kurang stabil, paket data internet terbatas, atau siswa yang belum terbiasa mengoperasikan aplikasi *online* sehingga menimbulkan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *daring* yang berpengaruh pada absensi siswa maka guru di SMPIT Az-Zahra Sragen melakukan pembelajaran secara berulang, memerintahkan siswa yang sudah dapat mengikuti *daring* agar membagikan kembali materi yang diperoleh kepada teman yang lain, juga memperbolehkan siswa untuk bekerja secara kelompok beranggotakan 2 sampai 3 siswa dalam satu perangkat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (**Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, 2020**) dalam *jurnal Sinetesia* yang berjudul “*Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*” juga menerapkan beberapa upaya

penyelesaian atas kendala yang terjadi berupa saling bekerja sama untuk membagikan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman lainnya yang belum dapat secara maksimal mengikuti pembelajaran *daring*, kemudian siswa yang sudah bisa mengikuti *daring* dapat merekam aktivitas pembelajaran, dilakukan pula pembagian kelompok beranggotakan 2 sampai 3 siswa yang diperbolehkan bergabung dalam satu perangkat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker dan *social distancing*.



Gambar 3. Penggunaan aplikasi *online* sesuai dengan penyampaian materi mata pelajaran

Menurut data yang diperoleh peneliti, *Whatsapp* menjadi aplikasi *online* yang efektif digunakan untuk menerapkan pembelajaran *daring* di SMPIT Az-Zahra Sragen yaitu sebanyak 43% yang berjumlah 14 mata pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp* walaupun ditunjang dengan aplikasi *online* yang lain supaya proses pembelajaran *daring* dapat berjalan lebih maksimal

Berikut merupakan mata pelajaran beserta materi yang efektif disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp* di SMPIT Az-Zahra Sragen:

1. Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika,

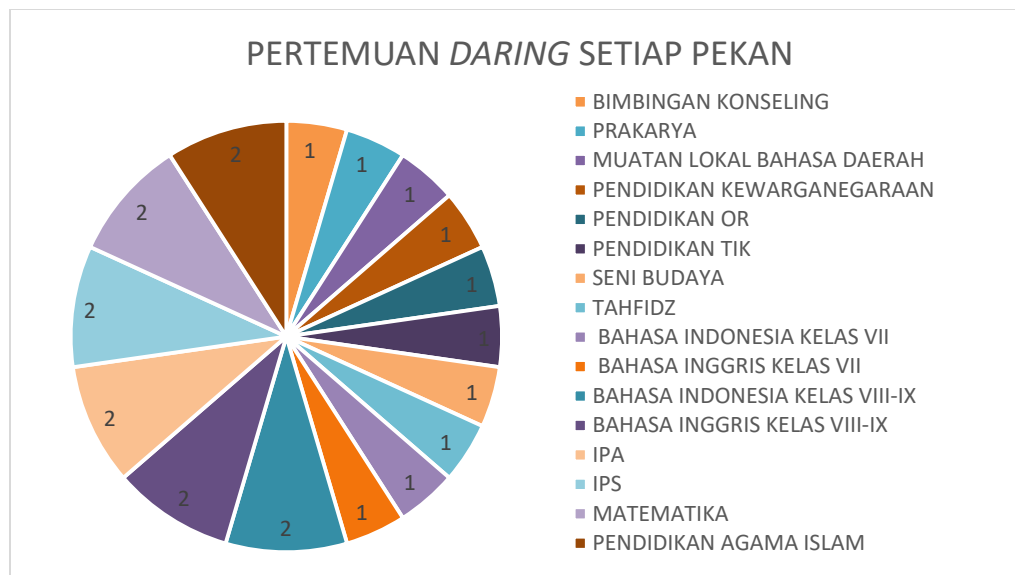
2. Pendidikan Agama Islam dengan materi Tentang Kejujuran, Amanah, Istiqomah, Nikmatnya Shalat Dan Indahya Hidup, Jujur Dan Menegakkan Keadilan, Sholat Sunnah Dan Tholabul Ilmi, Halal Dan Haram,
3. Matematika dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar, Garis dan Sudut,
4. Seni Budaya dan Kebudayaan dengan materi Menggambar Ragama Hias
5. Ilmu Pendidikan Sosial dengan materi Kehidupan Pada Masa Pra Aksara, Dan Materi Interaksi Anatara Negara Di Asia Tenggara Serta Pengaruhnya Dalam Bidang Ekonomi Politik Dan Sosial Budaya,
6. Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani dengan materi Permainan Bola Kecil, dan Bola Voli,
7. Tahfidz dengan materi hafalan Surat Al-Quran juz 30,
8. Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan materi Perangkat Keras dan Lunak Komputer, dan Microsoft Excel,
9. Bahasa Indonesia dengan materi Iklan dan Sarana Komunikasi, dan juga materi tentang menulis Teks Deskripsi,
10. Bimbingan Konseling dengan materi Mengejar Cita-Cita,
11. Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Asam, Basa, Garam, dan Sistem Ekskresi Manusia,
12. Bahasa Inggris dengan materi *Narative Text* dan *Recount Text*,
13. Muatan Lokal dan Bahasa Daerah dengan materi Pacelathon dan Pawarta, dan
14. Prakarya dengan materi Pangan Sayuran Menjadi Makanan dan Minuman Kesehatan.

Mata pelajaran serta materi tersebut diatas disampaikan guru kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp Group* berbentuk *Power Point* atau ringkasan penjelasan materi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi belajar secara *daring*, kemudian guru juga mengirimkan tugas yang harus diselesaikan siswa setelah memahami materi yang diberikan dengan waktu tertentu langsung melalui aplikasi *Whatsapp* maupun menggunakan variasi aplikasi yang lain.

Untuk penggunaan aplikasi *Google Form* sesuai dengan data yang diperoleh peneliti sebanyak 30% dengan jumlah 10 mata pelajaran diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan Bahasa Daerah, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penyampaian mata pelajaran tersebut diatas adalah dengan cara guru mengirim materi pelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* yang kemudian materi tersebut akan dipahami oleh siswa dan bentuk evaluasi dari guru berupa soal pilihan ganda maupun uraian panjang melalui aplikasi *Google Form* untuk diselesaikan dan siswa mengirim tanggapan atau jawabannya tersebut.

Pemanfaatan aplikasi *Zoom* oleh guru di SMPIT Az-Zahra sebanyak 21% dengan jumlah 7 materi pelajaran yang disampaikan menggunakan aplikasi ini, yaitu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pendidikan Sosial, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Ilmu Pendidikan Alam, Bahasa Inggris, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. pada dasarnya seluruh materi pelajaran ini sudah dikirimkan oleh guru ke *Whatsapp Group* berupa rangkuman materi yang berisi teori tentang pengertian, macam-macam nya, dan lain-lain tetapi diberikan tindak lanjut oleh guru untuk menggunakan aplikasi *Zoom* karena berisikan tentang materi yang perlu didiskusikan secara langsung antara guru dengan siswa untuk mencapai pemahaman yang maksimal dan dapat diserap dengan baik oleh siswa walaupun melalui *Video Conference* secara daring

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru di SMPIT Az-Zahra juga menggunakan *Voice Note* pada mata pelajaran Tahfidz dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Tahfidz seorang siswa wajib mengirimkan setoran hafalan Al-Quran nya berbentuk rekaman suara atau *Voice Note* agar guru dapat menilai pula kelancaran serta makhraj pelafalannya. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris guru memerintahkan siswa untuk menyelesaikan tugas pada materi *Narative* dan *Recount Text* berupa tugas tulisan yang dikirimkan melalui aplikasi *Whatsapp* dan tugas lisan berupa rekaman suara dengan *Voice Note*.

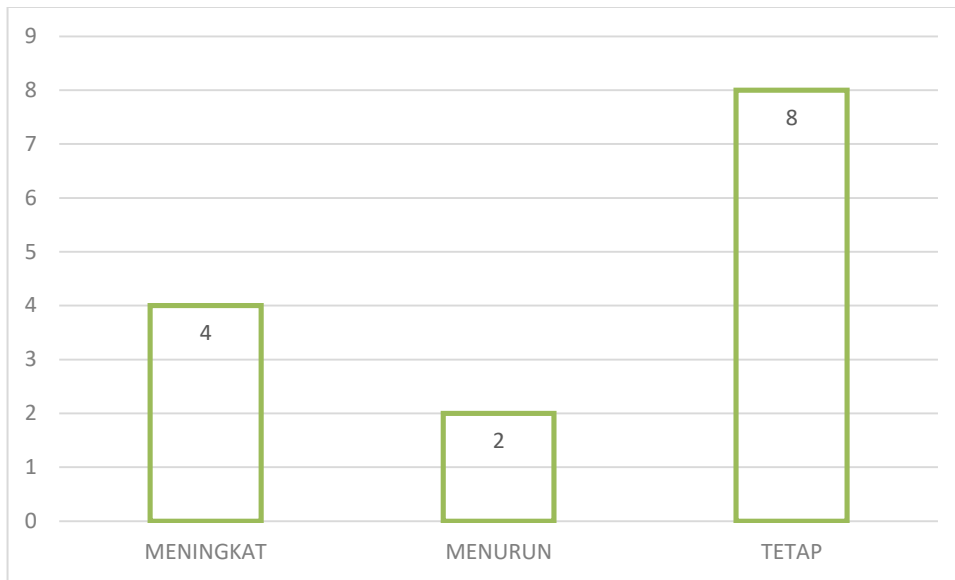


Gambar 4. Pertemuan *Daring* Setiap Pekan Untuk Kelas VII-IX

Sesuai dengan gambar 4, hasil data yang diperoleh peneliti tentang jumlah pertemuan *daring* setiap pekan untuk kelas VII-IX pada mata pelajaran masing-masing meskipun terjadi beberapa kendala yang telah disebutkan pada pembahasan di atas tetapi guru di SMPIT Az-Zahra tetap melaksanakan pembelajaran secara *online* sebanyak 1 sampai 2 kali pertemuan dalam setiap pekan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Tahfidz, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bimbingan Konseling, Muatan Lokal Bahasa Daerah, Prakarya dilaksanakan 1 kali pertemuan di kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap minggunya di kelas VII sampai kelas IX.

Dari data yang diperoleh juga terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan 1 kali pertemuan untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu pekan. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII dalam satu pekan dilaksanakan 1 kali pertemuan dan untuk kelas VIII serta IX dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam setiap pekannya, hal ini juga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.



Gambar 5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran *daring*.

Pada masa pandemi *Covid-19* dengan menerapkan pembelajaran secara *daring*, guru di SMPIT Az-Zahra Sragen menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, penurunan, dan ada pula yang tetap atau stabil. Dari hasil data yang diperoleh peneliti terdapat pada Gambar 5, ada 4 mata pelajaran mengalami hasil belajar yang meningkat, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal Bahasa Daerah, dapat mengalami peningkatan karena pada materi pelajaran tersebut siswa bisa memperoleh dari banyak sumber salah satunya adalah internet, jadi pemahaman siswa lebih luas tidak hanya dari materi yang diberikan oleh guru sehingga saat dilakukan evaluasi atau penilaian siswa bisa menyelesaikan dengan mudah.

Sedangkan dari hasil data pada gambar 5 juga menunjukkan bahwa terdapat 2 mata pelajaran yang mengalami penurunan pada hasil belajar, yaitu mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam. Hal ini dikarenakan pada materi matematika bab bangun ruang sisi datar dan garis serta sudut memang lebih sukar disampaikan jika hanya melalui aplikasi *online*, guru tidak dapat menuntun siswa ketika menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal latihan hitungan secara langsung.

Pada gambar 5 hasil data yang yang diperoleh peneliti bahwa sebanyak 8 mata pelajaran menunjukkan hasil yang tetap atau stabil, diantaranya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Ilmu Pendidikan Sosial, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Tahfidz, Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling, dan Prakarya.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Pada masa pandemi *Covid-19* negara Indonesia memberlakukan pembelajaran secara *daring* termasuk di SMPIT Az-Zahra Sragen.
- b. Aplikasi yang paling banyak dan efektif digunakan oleh guru yaitu aplikasi *Whatsapp*, aplikasi *Zoom* dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan *Video Conference*, *Google Form* digunakan guru untuk melakukan evaluasi kepada siswa setelah disampaikannya materi pelajaran, dan *Voice Note* juga digunakan untuk beberapa mata pelajaran seperti Tahfidz dan Bahasa Inggris.
- c. Permasalahan yang dialami saat proses belajar secara *daring* antara lain adalah kekuatan sinyal yang kurang stabil, paket data internet yang kurang memadai, kebiasaan untuk melakukan pembelajaran *daring* hingga permasalahan pada absensi siswa. Pemanfaatan aplikasi *online* disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, pada materi yang hanya berupa teori akan disampaikan guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* berupa *Power Point* atau ringkasan materi, kemudian akan di evaluasi dengan soal latihan menggunakan *Google Form*. Aplikasi *Zoom* digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang perlu adanya diskusi secara langsung antara guru dan siswa misalnya pada materi pelajaran PAI, TIK, IPS, IPA, sedangkan untuk materi pelajaran Tahfidz dan Bahasa Inggris diperlukan juga menggunakan rekaman suara melalui *Voice Note*.
- d. Walaupun terdapat berbagai kendala tetapi pembelajaran secara online atau *daring* tetap dilaksanakan di SMPIT Az-Zahra sebanyak 1 sampai 2 kali pertemuan dalam setiap pekan disesuaikan pada kelas nya masing-masing dan pembelajaran *daring* di SMPIT Az-Zahra dapat dikatakan efektif sesuai dengan hasil penelitian dan hasil data yang telah diperoleh.

Sebagai tindak lanjut hasil artikel ini, adapun saran yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran daring guru bisa memanfaatkan layanan sistem pembelajaran yang menggunakan *Learning Management System* (LMS). Aplikasi LMS yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, dan penyampaian kursus pendidikan. Perangkat ini disiapkan untuk guru dan siswa agar tetap bisa melangsungkan pembelajaran *online* (Sari, R. K. 2019)
- b. Pada masa diterapkannya *Social Distancing* karena adanya wabah virus *Covid-19* di seluruh negara khususnya Indonesia maka pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan permendikbud yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan pembelajaran secara *online* atau *daring*. Diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online* agar tercapai tujuan pembelajaran nya sama dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dikelas dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan yang semestinya, mencakup jadwal, materi yang jelas, evaluasi atau penilaian yang sesuai dan siswa yang benar-benar memahami materi yang telah didapat dan disampaikan oleh guru, bisa belajar dengan siapapun dan dengan apapun untuk mencari sumber referensi lain jadi tidak hanya terpaku dengan guru mata pelajaran tersebut, dan berusaha menyelesaikan evaluasi dari guru sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang di dapat selama pembelajaran *daring* berlangsung.
- c. Penggunaan aplikasi *online* yang lebih bervariasi, tidak hanya melulu menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom* yang sudah umum digunakan. Jadi siswa mamupun guru bisa sekaligus mempelajari hal baru untuk meningkatkan semangat dan tidak cepat merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar Septian, 2020, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia* 5(1).
- Amry, A. B. (2014). *The impact of Whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom.*

- Ashari, M. 2020, *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom.
- Bower, M., Dalgarno, B., Kennedy, G. E., Lee, M. J., & Kenney, J. 2015. *Design and implementation factors in blended synchronous learning environments: Outcomes from a cross-case analysis*. *Computers & Education*, 8(6).
- Davies, J., & Graff, M. (2005). *Performance in e-learning: online participation and student grades*. *British Journal of Educational Technology*, 36(4).
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, 2020, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Sintesia*, 10(1).
- Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, 2020, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, *Digital Journal of Library*.
- Fanani, M. Z, 2018, *Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013*. *Edudeena Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F, 2020, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Hamdan Husein Batubara, 2016, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).
- Muhammad Rizal Fauzi, 2014, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), dikutip dari repository.upi.edu.
- Rani Suryani, 2017, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung).
- Roida Pakpahan, Yuni Fitriani, 2020, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, *Journal of Information System Applied, Management and Accounting Research*, 4(2).
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Zaenal, I., & Ahmad, A. U. (2020). *Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19*. *Digital Library Jorunal*.
- Sari, R. K. (2019). "Analisis Problematika Pembelajaran Matematikadi Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya". *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1)
- Sharma, Adamnya. (2020). *Is Zoom safe? Yet another country doesn't seem to think so*, Dari <https://www.androidauthority.com/zoom-india-unsafe-advisory-1108248/> diakses tanggal 25 Juni 2020.
- Subroto, B. Suryo, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta),

Syah, Muhibbin, 2015, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press).

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1).

Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana).